

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PSIKODRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Vega Agustri¹, Fitria Kasih², Fuaddillah Putra³

agustrivega@gmail.com¹, dra.hjfitriakasih@gmail.com², putraalyanifahmi@gmail.com³

Universitas PGRI Sumatera Barat

Abstract

The purpose of the this research is to: 1) The interesting of students' before giving implementation of group guidance using psychodrama technique. 2) The interesting of students' after giving implementation of group guidance using psychodrama technique. 3) Determine the effectiveness of the psychodrama technique based group in enhancing students' learning interest. The type of the research is experiment with one group pretest and posttest design, participant were selected by using purposive sampling. The instrument used in this study was a learning interest questionnaire with a likert scale, while the pretest& posttest percentage data analysis used interval scores and used a t-test of 112,2 with a variance of 45,83 then at value of 2,99. The result of this study are: 1) The description of student's learning interest before being given group guiding using psychodrama technique is in the low category with a percentage of 83% and quite high 17%. 2) The description of student's learning interest after being given group guiding using psychodrama technique is in the high category with a percentage of 80% and very high category of 20%. 3) Psychodrama technique is effective to improve on student's learning interest is before being given group guiding using psychodrama techniques is 112,2 and the average learning interest in students after being given group guiding using psychodrama technique is 185,5.

Key word: Group Guidance, Psychodrama Technique, Learning Interest.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Minat belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama. 2) Minat belajar peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama. 3) Tingkat efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group pretest and posttest desain*, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar dengan skala likert, sedangkan analisis data *persentase pretest & posttest* menggunakan skor interval dan menggunakan uji-t adalah 112,2 dengan *variance* 45,83 kemudian nilai t sebesar 2,99. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Gambaran minat belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama berada pada kategori rendah dengan persentase 83% dan cukup tinggi 17%. 2) Gambaran minat belajar peserta didik sesudah diberikan

bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dan kategori sangat tinggi 20%. 3) Menguji keefektifitasan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama adalah 112,2 dan rata-rata minat belajar pada peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama adalah 185,5

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Psikodrama, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan beberapa peserta didik, dimana proses belajar ini seorang guru berperan penting dalam membimbing peserta didiknya. Tujuan dari belajar ini yaitu agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang wajib untuk diperolehnya, dari tujuan tersebut diharapkan dalam proses belajar antara guru dan peserta didik harus saling berkontribusi agar dalam pelaksanaan proses mencapai tujuan yang sama.

Belajar adalah contoh tindakan yang disadari atau disengaja dilakukan oleh seseorang. Aktivitas ini menunjukkan seberapa aktif seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan perubahan. Oleh karena itu, dikatakan bahwa kegiatan belajar dianggap apabila intensitas aktivitas jasmani maupun mental seseorang meningkat (Pane, dkk. 2017:335). Belajar aktif berarti peserta didik harus aktif mengikuti proses. Jika tidak, mereka tidak akan dapat merubah perilaku mereka. Tidak hanya penting bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar, tetapi juga diperlukan faktor penggerak yang mendorong mereka untuk bertindak salah satu diantaranya yaitu minat belajar. (Nursalma, dkk. 2023:120).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk melatih aspek mental yang dimilikinya, dalam belajar juga terdapat faktor pendukung agar proses belajar menjadi menyenangkan, salah satu diantaranya yaitu minat belajar.

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (Ratnasari, 2017:290) yaitu, yang pertama adalah perasaan senang, dimana peserta didik merasakan bagaimana mempunyai kesenangan dalam belajar dan mengikuti semua kegiatan yang ada di dalam kelas yang berkaitan dengan pembelajaran, yang kedua yaitu keterlibatan, maksudnya keterlibatan disini adalah bagaimana dalam proses belajar

dan mengajar peserta didik ikut terlibat, baik dilihat dari segi antara guru dan murid maupun antara murid dengan murid.

Indikator yang ke-tiga yaitu ketertarikan untuk belajar, dimana ketertarikan ini dalam konteks belajar dapat diartikan sebagaimana sikap seorang peserta didik yang berminat dalam suatu mata pelajaran, dari ketertarikan tersebut seorang peserta didik akan berusaha terus memahami semua ilmu yang berkaitan dengan bidang tersebut tanpa menjadikan itu sebuah beban. Indikator yang ke-empat yaitu perhatian, maksudnya bagaimana peserta didik konsentrasi dengan apapun kegiatan yang ada di dalam kelas, seperti mendengarkan penjelasan dari guru saat guru menjelaskan materi di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diukur melalui empat indikator diantaranya yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Jadi, untuk menyelesaikan permasalahan ini, dibutuhkan kerjasama guru BK untuk memberikan layanan BK, salah satunya yang bisa digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok.

Kasih (2021:11) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu proses bantuan yang diberikan guru BK kepada peserta didik dengan cara membentuk kelompok kecil yang terdiri dari pemimpin kelompok yaitu guru BK dan anggota kelompok yaitu peserta didik yang terdiri dari 8-12 anggota kelompok yang bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, perilaku sosial dan menyelesaikan permasalahan yang ada ataupun membahas permasalahan terkini yang bersifat tidak rahasia. Bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan di mana sejumlah peserta didik dapat berkumpul dan memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber, terutama dari konselor atau pemimpin kelompok (Darul, dkk. 2017:54).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang melibatkan 8-12 orang peserta didik dan guru BK yang berperan sebagai pemimpin kelompok yang membahas permasalahan yang lagi hangat dalam kelompok maupun permasalahan yang umum, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan model layanan konseling yang bisa membantu peserta didik dan konselor dalam mengurangi perilaku yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan teknik psikodrama.

Pokhrel (2024:40) menyatakan bahwa psikodrama merupakan kegiatan konseling yang berfokus pada masalah yang lebih berkaitan dengan psikologi manusia atau hubungan antara manusia. Tujuan psikodrama sebagai terapi adalah untuk membantu peserta didik atau individu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, menemukan identitas mereka, dan mengungkapkan reaksi mereka terhadap tekanan. Psikodrama adalah jenis pengembangan manusia yang menyelidiki, melalui tindakan dramatis, masalah, isu, keprihatinan, mimpi, dan cita-cita tertinggi individu, kelompok, dan sistem. Kebanyakan orang menggunakannya sebagai metode kerja kelompok, di mana setiap anggota kelompok dapat berfungsi sebagai agen penyembuhan untuk satu sama lain (Sari 2017:128).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa psikodrama merupakan sebuah teknik dalam bimbingan kelompok, dimana teknik ini digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan psikologi antara satu individu dengan individu lainnya. Teknik psikodrama ini bertujuan untuk terapi bagi individu agar paham mengenai bagaimana diri sendiri.

Penelitian ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu Al, dkk. (2022) membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama bisa digunakan untuk menumbuhkan minat yang ada di dalam individu yang nantinya akan berdampak kepada prestasi belajarnya. Selain itu Megianti, dkk (2022), juga bahwa bimbingan kelompok dengan metode psikodrama mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Adapun Ernawati, dkk. (2021), juga membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama efektif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIID di SMP Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama efektif dalam meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk melihat aspek minat belajar, pada kenyataan yang terjadi teknik psikodrama dengan minat belajar jarang disandingkan secara bersamaan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Karena biasanya teknik psikodrama ini sering digunakan untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dan jarang digunakan untuk mengukur aspek dan pengembangan minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan PLBK sekolah pada bulan Juli sampai Desember 2024 terlihat adanya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, dimana peserta didik lebih suka berada di luar kelas dan duduk di kantin. Peserta didik merasa bahwa belajar ini membosankan karena tidak mampu menciptakan suasana nyaman dalam belajar sehingga banyak peserta didik yang jarang masuk kelas untuk mengikuti proses belajar dan mengajar sehingga ini berkaitan dengan hasil belajar yang akan diterimanya. Guru BK sudah memberikan layanan konseling individual dan pemanggilan orang tua tetapi tidak semua diberikan kepada peserta didik yang minat belajar rendah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap dua orang peserta didik pada tanggal 10 Januari 2025 di SMA 1 Batang Kapas bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar, selain itu peserta didik tidak mengetahui dampak yang akan diakibatkan jika membiarkan minat belajar yang tidak ada pada dirinya, sehingga dalam proses belajar peserta didik hanya menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan diluar dikarenakan merasa tidak mampu untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan alasan tidak adanya kenyamanan di dalam kelas untuk betah dalam belajar dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah selalu mendapatkan ranking paling akhir. Kemudian adanya peserta didik yang tidak mengetahui bagaimana efektivitas bimbingan kelompok untuk mengurangi adanya peserta didik yang minat belajar rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pre-Test Post-Tes*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang sedangkan untuk sampel yang diambil berjumlah 10 orang peserta didik Kelas X.E 9 yang memiliki minat belajar rendah. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator dari Slameto (Mariani, 2019:16) diantaranya: 1) Perasaan Senang, 2) Keterlibatan, 3) Ketertarikan, 4) Perhatian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Bimbingan kelompok diberikan dua kali dengan menggunakan teknik psikodrama dengan topik: 1) Aku dan belajarku, teman atau musuh, 2) Melawan Rasa Bosan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Hasil Penelitian

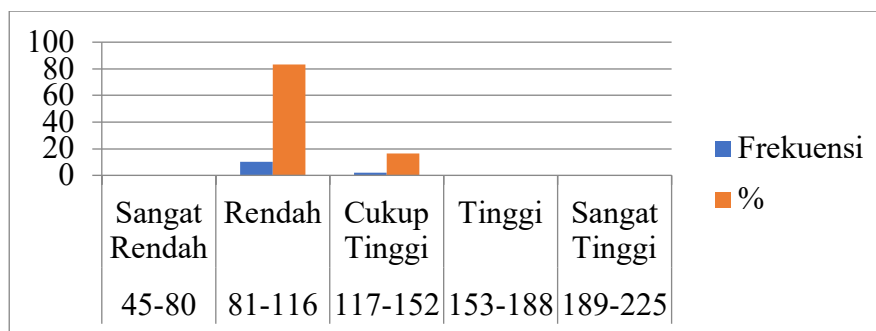
a. Gambaran Minat Belajar Peserta Didik sebelum (*Pretest*) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai tingkat minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengkategorian Skor Gambaran Minat Belajar Peserta Didik sebelum (*Pretest*) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
189-225	Sangat Tinggi	0	0
153-188	Tinggi	0	0
117-152	Cukup Tinggi	2	17
81-116	Rendah	10	83
45-80	Sangat Rendah	0	0
	Σ		100

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari 12 peserta didik, ditemukan 10 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 83 %, kemudian 2 orang peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 17 %. Selanjutnya tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi dalam hasil minat belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama. Untuk lebih memahami skor tingkat minat belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Minat Belajar Peserta Didik sebelum (*Pretest*) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa hasil *pretest* peserta didik yang memiliki minat belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama berada pada kategori rendah dengan jumlah peserta didik 10 orang (83%), dan 2 orang pada kategori cukup tinggi dengan persentase (17%).

b. Gambaran Minat Belajar Peserta Didik Sesudah (*Posttest*) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

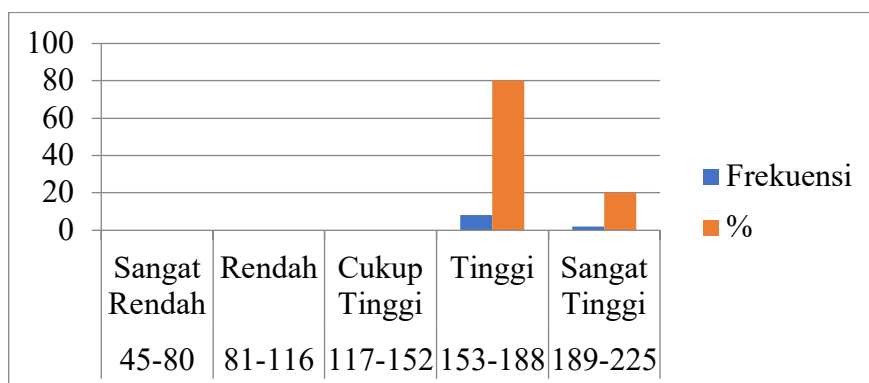
Berdasarkan data yang diperoleh dari gambaran mengenai tingkat minat belajar peserta didik secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengkategorian Skor Gambaran Minat Belajar Peserta Didik sesudah (*Posttest*) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	%
189-225	Sangat Tinggi	2	20
153-188	Tinggi	8	80
117-152	Cukup Tinggi	0	0
81-116	Rendah	0	0
45-80	Sangat Rendah	0	0
	Σ		100

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa dari 10 orang peserta didik ditemukan 8 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 80%, kemudian 2 orang peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20%. Selanjutnya tidak ditemukan peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi dalam hasil minat belajar peserta didik sesudah diberikan

layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama. Untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Minat Belajar Peserta Didik sesudah (*Posttest*) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama Pada Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa hasil *posttest* peserta didik yang memiliki minat belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama berada pada kategori tinggi dengan jumlah peserta didik 8 orang (80%) dan 2 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (20%).

c. Gambaran Keefektivitasan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan program *Microsoft Excel* maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Efektivitas Minat Belajar Peserta Didik sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Minat Belajar.

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
Mean	185,5	112,2
Variance	45,8333	26,6222
Observations	10	10

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program *Microsoft Excel* dapat dilihat pada Tabel 3. Bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama pada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Dilihat dari kolom *mean* sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama pada peserta didik adalah 112,2 dengan *variance* untuk peserta didik adalah 26,6222 kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan responden sebanyak 10 orang.

Dilihat lagi pada kolom *Mean* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama pada peserta didik menjadi 185,5 dengan *variance* untuk peserta didik adalah 45,8333, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan responden sebanyak 10 orang. Maka pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama efektif dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Terdapatnya perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar.

Pembahasan

Hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan atau peningkatan minat belajar pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama.

Berdasarkan penelitian dapat diungkapkan bahwa minat belajar pada peserta didik mengalami peningkatan yang digambarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Batang Kapas Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan minat belajar sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 83% dan cukup tinggi 17%.

Nisa dkk (2018:121) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki perasaan senang dalam belajar cenderung untuk memperhatikan, namun sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap suatu aktifitas maka tidak akan

memperhatikan secara konsisten dengan perasaan yang senang. Selanjutnya Iriaji (2024: 627) menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar sering kali berkaitan dengan kurangnya keterlibatan peserta didik, saat merasa tidak terlibat maka minat mereka terhadap pembelajaran cenderung menurun.

Septiani dkk (2020:65) menyatakan bahwa ketertarikan peserta didik berhubungan kecenderungan merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Charli dkk (2019:55) menyatakan bahwa peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Sedangkan berdasarkan indikator minat belajar sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik sebagai berikut:

- a. Gambaran minat belajar sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator perasaan senang terungkap 12 (100%) peserta didik berada pada kategori rendah, tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi.
- b. Gambaran minat belajar sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator keterlibatan terungkap 12 (100%) peserta didik berada pada kategori rendah, tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi.
- c. Gambaran minat belajar sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator ketertarikan terungkap 8 (67%) peserta didik berada pada kategori rendah dan 4 (33%) peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, serta tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi.
- d. Gambaran minat belajar sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator perhatian terungkap 9 (75%) peserta didik berada pada kategori rendah, 1 (8%) peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dan 2 (17%) peserta didik

berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

2. Gambaran Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Batang Kapas Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama.

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang peneliti lakukan dapat diungkapkan minat belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dan kategori sangat tinggi 20% .

Putri dkk (2017: 50) perasaan senang yang timbul dalam diri peserta didik ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar, tanpa adanya perasaan senang maka seseorang tidak mungkin mau melakukan sesuatu. Berkat dkk (2022:299) keterlibatan peserta didik yang dilihat dari interaksi, rasa ingin tahu yang tinggi dan kesadaran untuk mau belajar, selain itu keterlibatan dalam pembelajaran yang dilihat dari konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Nurhasanah dkk (2016:131) ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Septiani dkk (2020:65) menyatakan bahwa perhatian peserta didik mencakup konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

Sedangkan berdasarkan indikator minat belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik sebagai berikut:

- a. Gambaran minat belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator perasaan senang terungkap 4 orang (40%) peserta didik berada dikategori tinggi dan 6 orang (60%) peserta didik berada dikategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi.

- b. Gambaran minat belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator keterlibatan terungkap 7 orang (70%) peserta didik berada dikategori tinggi dan 3 orang (30%) peserta didik berada dikategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi.
- c. Gambaran minat belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator ketertarikan terungkap 3 orang (30%) peserta didik berada dikategori tinggi dan 7 orang (70%) peserta didik berada dikategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi.
- d. Gambaran minat belajar sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar terlihat dari indikator perhatian terungkap 7 orang (70%) peserta didik berada dikategori tinggi dan 3 orang (30%) peserta didik berada dikategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup tinggi.

3. Gambaran Keefektivitasan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar pada peserta didik. Terlihat bahwa rata-rata minat belajar pada peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama adalah 112,2 dan rata-rata minat belajar pada peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama adalah 185,5. Maka adanya perbedaan minat belajar peserta didik sesudah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama efektif meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan tabel *paired sample test* di atas dapat dilihat bahwasanya dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik adalah 112,2 dengan *variance* 45,83 kemudian nilai *t* sebesar 2,99. Menurut Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji *t* digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, jika *t* hitung > dari *t* tabel atau nilai signifikan uji *t* < 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka penjelasan diperoleh adalah nilai sig. (2-tailed) = $2,99 < 0.6319$ berarti pengujian ini signifikan atau diperoleh perbedaan rata-rata minat belajar sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar. Artinya adanya perbedaan signifikan menggunakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama dalam meningkatkan minat belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima karena bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang memiliki minat belajar rendah adanya perbedaan signifikan pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama pada peserta didik berada pada kategori rendah.
2. Gambaran minat belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama pada peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
3. Gambaran keefektifitasan minat belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik psikodrama.

REFERENSI

- Arman Berkat Cristian Waruwu, and Debora Sitinjak. 2022. "Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia." *Jurnal Pendidikan Mipa* Vol.12 (No.2): 298–305.
- Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. 2019. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal* Vol.2 (No.2): 52–60.
- Darul, Universitas, and Ulum Jombang Email. 2017. "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* Vol.1 (No.2): 86–102.

- Ernawati, Ika, and Dessy Setiawaty. 2021. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol.5 (No.2): 220–25.
- Iriaji, Abdul Rahman Prasetyo, Purnomo, Alby Aruna, Mohamad Firzon Ainur Roziqin, Eka Putri Surya, Adinda Marcelliantika. 2024. "Akselerasi Pemahaman Mahasiswa Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Holografi Multi Bahasa Mata Kuliah Konsep Pendidikan Seni": *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol.5 (No.11): 4296–4313.
- Kasih, F. (2021). Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik. *Mudabbir*, Vol.1 (No.2), 10-20.
- Marti'in. (2019). "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak". [Skripsi Universitas Tanjungpura, Pontianak].
- Nisa, Afiatin, and Dian Renata. 2018. "Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling." :*Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* Vol.5 (No.2): 119–30.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." :*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1 (No.1): 128.
- Nursalma, Alya, and Heni Pujiastuti. 2023. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." : *Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* Vol.2 (No.3): 35–41.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran." : *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol.3 (No.2): 33–52.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ." *Jurnal: Bimbingan dan Konseling Islam* Vol.15 (No.1): 37–48.
- Ratnasari, Ika Wanda. 2017. "Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika." : *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.5 (No.2): 89–93.
- Sari, Syska Purnama. 2017. "Teknik Psikodrama dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa." *Jurnal Fokus Konseling* Vol.3 (No.2): 123.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti. 2020. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Stem pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMA N 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol.9 (No.2): 64.